BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan yaitu hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini

pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar.[1]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang,

[1] Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), hlm. 97.

sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik

b) Jenis Kelamin

Pada pertengahan abad ke-19, para peneliti dapat membedakan perempuan dan laki-laki hanya dengan melihat otaknya, meski penelitian terbaru menyebutkan bahwa otak secara fisik tidak ada perbedaan antara otak perempuan dan laki-laki. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Verma, menemukan adanya perbedaan signifikan antara sirkuit otak perempuan dan laki-laki, bahkan ketika mereka melakukan hal yang sama. Pada tahun 2015, Tel Aviv University melakukan riset yang menarik dalam membandingkan otak laki-laki dan perempuan. Para peneliti melakukan riset terhadap 1400 orang pada lokasi gray matter di otak. Peneliti menyebutkan pola berpikir ini sebagai brain road maps. Dari penelitian ini, cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai female end zone dan male end zone.

Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Masih berdasarkan penelitian Ragini Verma, otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. Menurut kajian Tel Aviv, perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki.

Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Ini menjadi salah satu alasan laki-laki lebih baik dalam olahraga yang mengandalkan lempar-melempar bola.[2]

Menurut Daniel Amen, otak laki-laki 10% lebih besar dibanding perempuan, tetapi bukan berarti laki-laki menjadi lebih pintar dibandingkan dengan perempuan. Ukuran otak tidak

[2] Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), hlm. 104.

mempengaruhi kepintaran atau pun IQ seseorang. Menurut Witelson, otak laki-laki lebih rentan dibandingkan dengan otak perempuan. Selain itu, otak laki-laki mengalami perubahan seksual yang dipengaruhi oleh hormon testosteron. Meskipun biasanya ukuran otak laki-laki lebih besar dibanding ukuran otak perempuan, faktanya hippocampus pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Hippocampus adalah bagian otak yang menyimpan memori, salah satu alasan perempuan bisa mengolah informasi lebih cepat seperti yang sudah disebutkan di atas.

Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri. Biasanya ini yang menyebabkan perempuan lebih suka berdiskusi, bergosip, bercerita panjang lebar dibanding laki-laki. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati. Itu sebabnya, perempuan suka mengeluhkan bahwa laki-laki tidak cukup peka, melupakan hal-hal yang dianggap penting oleh

perempuan seperti ulang tahun pernikahan. Hal ini dipicu karena otak laki-laki tidak didesain untuk terkoneksi pada perasaan atau emosi. Laki-laki biasanya ketika memutuskan sesuatu jarang melibatkan perasaan. Laki-laki juga jarang menganalisis perasaannya dibandingkan dengan perempuan yang biasanya selalu melibatkan perasaan dalam memutuskan sesuatu.[3]

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan

[3] Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), hlm. 104-105.

umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa halhal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi

pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.[4]

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak

[4] Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), hlm. 105.

tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya.

d) Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya

semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal atau keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.[5]

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang

[5] Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), hlm. 105-106.

berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.[6]

3. Jenis Pengetahuan

Di dalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Burhanuddin Salam mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan agama.

1) Pengetahuan Biasa

Pengetahuan biasa yaitu pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah common sense dan sering diartikan dengan good sense, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia

[6] Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), hlm. 106.

menerima secara baik. Common sense diperoleh dari pengalaman sehari-hari, seperti air dapat dipakai untuk menyiram bunga, makanan dapat memuaskan rasa lapar, dan sebagainya.

2) Pengetahuan Ilmu

Pengetahuan ilmu yaitu ilmu sebagai terjemahan dari science. Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan common sense, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

3) Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan filsafat yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu, dan biasanya memberikan pengetahuan yang lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu, dan biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis.[7]

[7] Rusmini, *"Dasar Dan Jenis Ilmu Pengetahuan"*, *Jurnal Biologi*, 5 (2014), hlm. 82.

4) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-Nya, yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.Pengetahuan agama yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-Nya, yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.[8]

B. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

1. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator dengan pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan

[8] Rusmini, *"Dasar Dan Jenis Ilmu Pengetahuan"*, *Jurnal Biologi*, 5 (2014), hlm. 83.

manajemen (idarah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (ri'ayah).[9]

BKM (Ta'mir Masjid) merupakan organisasi besar dan kepengurusan dengan manajemen profesional yang memiliki peran lintas sektoral keummatan, hal ini tidak hanya berhubungan dengan sekelompok remaja yang bernaung di bagian bangunan masjid untuk ditugasi oleh masyarakat sekitar yang mengurusi ibadah rutinitas kegiatan masjid saja, akan tetapi juga berhubungan dengan masyarakat sekitar yang tinggal dilingkungan masjid tersebut.

BKM juga merupakan penggerak organisasi dalam beraktivitas mencapai tujuan. Gerak langkah pengurus yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu disusun suatu pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umumdalam mengelola aktivitas kepengurusan.[10]

[9] Zyla Qhasha, *"Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan"*, 2020, hlm 33.

[10] Siska Maulida, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid Di Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, 2018, hlm 11-12.

Adapun peran tugas dan tanggung jawab dari pengurus Badan Kesejahteraan Masjid menurut Eklopedia terbagi sebagai berikut:

1) Penasehat

Penasehat dalam susunan organisasi pengurusan masjid mengemban tugas sebagai berikut:

a) Memberi nasehat ketua dan pengurus BKM.

b) Memberikan pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua BKM.

c) Mengawasi jalanya kegiatan BKM masjid.

2) Ketua

Tugas dan wewenang ketua dalam organisasi Badan Kesejahteraan Masjid yaitu:

a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan.

b) Mewakili organisasi keluar dan kedalam.

c) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah yang berlaku.

d) Menandatangani surat-surat penting.

e) Mengatasi segala permasalahan.

f) Mengevaluasi semua kegiatan.

g) Melaporkan pertanggung jawaban pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

3) Wakil ketua

Dalam hal ini wakil ketua Badan kesejahteraan masjid juga memiliki hak dan wewenang yaitu tugasnya:

a) Mewakili ketua apabila bersangkutan tidak ada di tempat.

b) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya.

c) Melaksanakan tugas tertentu berdasarkan musyawarah.

d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4) Sekretaris

Wewenang dan hak tugas dari sekretaris diantaranya yaitu:

a) Mewakili ketua dan wakil ketua jika yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.

b) Memberikan pelayanan teknis dan administratif.

c) Membuat dan mendistribusikan undangan.

d) Membuat laporan organisasi pengeluaran dan pemasukan.

5) Bendahara

Tugas dan wewenang dari pada bendahara masjid yaitu:

a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi.

b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan RABM (Rencana Anggaran Belanja Masjid).

c) Menerima, menyimpan dan membukukan daftar keuangan.

d) Membuat laporan keuangan secara rutin.

e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.[11]

2. Tujuan dan Manfaat Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

Keberadaan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) memiliki tujuan diantaranya yaitu:

a) Tujuan

1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta sebagai pusat pemersatu umat.

2) Meningkatkan pemahaman pengurus BKM secara profesional dalam mengelola dan memakmurkan masjid.

3) Menanamkan nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan Islami kepada para jemaah masjid dan kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal dan akhlak.

4) Meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk menunjang kegiatan pengelolaan dan kemakmuran masjid.

[11] Rusdiansyah, *Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan*, 2020, hlm 27-29.

5) Terjalinnya komunikasi yang baik antara pengurus BKM dengan anggota jemaah masjid dan juga dengan masyarakat sekitar.
6) Meningkatkan peran serta seluruh pengurus BKM dan juga jemaah serta masyarakat sekitar untuk memelihara dan memakmurkan masjid.

b) Manfaat

Menurut Rahman, "dengan adanya pembentukan BKM maka memberikan manfaat bagi kemakmuran masjid dan juga masyarakat yang ada di lingkungan masjid pengembangan SDM, baik dalam peningkatan kualitas keimanan, peningkatan kualitas ketakwaan, pembentukan akhlak yang mulia, sehingga keberadaan BKM ini memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat.

3. Peran dan Tanggung Jawab Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid

Upaya terhadap pembinaan pembangunan, pemeliharaan dan kemakmuran masjid secara efektif dan juga efisien menuntut adanya kepengurusan yang mampu memanajemen kegiatan kemasjidan secara terarah, terukur dan terstruktur serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui peran Badan Kemakmuran Masjid, keberadaan masjid dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat.

Keberadaan BKM sangat penting untuk menggerakkan aktifitas masjid dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Keberadaan masjid atas segala bentuk kegiatan mempunyai peran penting dalam membentuk dan membina moral dan akhlak yang Islami. Masjid melalui BKM juga memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Sebagai organisasi yang meyangkut kepentingan umat, maka segala bentuk aktifitas yang dilakukan pun harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan kemampuan dan kemauan serta keseriusan dari para pengurus BKM dalam merumuskan, menetapkan dan juga menerapkan sejumlah program yang telah diputuskan. Tanpa adanya hal tersebut maka kegiatan memakmurkan masjid hanya akan menjadi kegiatan seremonial semata.[12]

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia, bank Islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Dalam kaitan ini, terdapat dua hal yang mendorong eksistensi dan perkembangan perbankan islam yang

[12] Safari Romadhon, *Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, hlm 18-20.

disebut dengan bank syariah adalah munculnya keinginan dan kebutuhan masyarakat serta keunggulan dan kelebihan yang dimiliki bank syariah.

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media yang tidak islami dan lain-lain, di mana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.[13]

Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur *riba* yang dilarang oleh agama Islam.[14]

Bank syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Atau dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokonya memberikan pembiayaan dan jasa-

[13] Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah.* (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 15-16.

[14] Dodis Sopia Julianti, *Upaya Sosialisasi Mandiri Syariah Mobile Pada Nasabah Bank Mandiri Syariah Kantor Kas Bintaro Jakarta Selatan*, 2020, hlm 12-13.

jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayaran kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (Akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.[15]

2. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

1) Bebas dari bunga *(Ribā)*

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur *ribā* yang jelas-jelas dilarang dalam Al-Quran. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip lain yang diperbolehkan oleh syariah.

[15] *Gita Rizky Purnamasari, Pengelolaan Penghimpunan Dana Tabungan, Deposito Dan Giro Di Bank Syariah Mandiri Kantor Kas Jakarta Selatan*, 2020, hlm 38-39.

Ribā berarti tambahan, yaitu pembayaran premi yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman di samping pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Dalam pengertian ini *ribā* memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga *(interest)* menurut *ijma'* "konsensus" para *fuqaha* tanpa kecuali. Menurut istilah teknis, *ribā* berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara *bātil* Dikatakan *bātil* karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mendapat keuntungan atau mengalami kerugian.[16]

2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian *(Maysir)*

Istilah *maysir* pada awalnya dipakai untuk permainan anak panah pada jaman sebelum Islam, ketika tujuh peserta bertaruh untuk mendapatkan hadiah yang telah ditentukan. maysir secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, maysir yang dimaksud di sini

[16] Ahmad Rinaldi, *Pengaruh Brand Awareness Dan Brand Image Terhadap Minat Nazir Masjid Memilih Bank Syariah*, 2021, hlm 19-20.

adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berrisiko.

3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan *(Garar)*

Garar secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk garar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan.

4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah *(bātil)*

Setiap transaksi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia. Bebas dari upaya mengendalikan, merekayasa dan memanipulasi harga.

5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

Kebebasan bertransaksi, namun harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dengan didasari oleh akad yang sah, di samping itu transaksi tidak boleh dilakukan pada produk-produk yang haram seperti babi, organ tubuh manusia, pornografi dan sebagainya.[17]

[17] Ahmad Rinaldi, *Pengaruh Brand Awareness Dan Brand Image Terhadap Minat Nazir Masjid Memilih Bank Syariah*, 2021, hlm 20-21.

3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Al-Qur'an menempatkan keadilan sebagai tujuan utama dalam syari'at Islam. Menurut Al-Qur'an, Surat Al-Hadid: 25 yang berbunyi:

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِا لْبَيِّنٰتِ وَاَ نْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَا لْمِيْزَا نَ لِيَقُوْمَ النَّا

سُ بِا لْقِسْطِ وَاَ نْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَا فِعُ لِلنَّا سِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ

مَنْ يَّنْصُرُه وَ رُسُلَه بِا لْغَيْبِ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ

Artinya: "Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa."[18]

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah juga memiliki tujuan atau berorientasi tidak hanya pada profit saja tetapi juga didasarkan pada falah *(falah oriented).* Pada bank

[18] Alquran Digital Terjemahan Surah Al-Hadid: 25.

konvensional orientasi perbankan hanya pada profit saja *(profit orientedi).*[19]

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank Islam adalah sebagai berikut:

1) Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2) Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana *shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3) Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4) Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi *optional*).[20]

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 2.1

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Berinvestasi pada jenis bisnis dan usaha	Investasi pada jenis usaha halal dan haram adalah

[19] Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah.* (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 18.

[20] Ahmad Rinaldi, *Pengaruh Brand Awareness Dan Brand Image Terhadap Minat Nazir Masjid Memilih Bank Syariah*, 2021, hlm 22.

	yang halal saja	sama saja.
2.	Keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Keuntungan berdasarkan sistem bunga
3.	Mengharamkan bunga	Menghalalkan bunga
4.	Profit dan Falah (Keberuntungan di dunia dan akhirat) oriented	Profit Oriented
5.	Hubungan dengan nasabah adalah kemitraan	Hubungan dengan nasabah adalah debitur-debitur
6.	Kegiatan operasionalnya harus mendapat rekomendasi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada Dewan Pengawas Syariah[21]

D. Keputusan Penyimpanan Kas Masjid

1. Pengertian Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih rangkaian tindakan dari dua atau lebih alternatif. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu keputusan. Pertama, dengan memeriksa hasilnya. Setiap keputusan yang diambil akan memberikan hasil tertentu. Baik tidaknya keputusan biasanya dinilai berdasarkan sejauh mana hasil itu mengarah pada

[21] Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah.* (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 19.

pencapaian tujuan organisasi. Cara kedua yaitu mengevaluasi proses yang dilakukan dalam pengambilan keputusan. Ada kemungkinan suatu proses yang keliru menghasilkan hasil positif.[22]

2. Proses Pengambilan Keputusan

Pembuatan keputusan muncul sebagai reaksi atas sebuah masalah. Artinya, ada ketidaksesuaian antara perkara saat ini dan keadaan yang diinginkan, yang membutuhkan pertimbangan untuk beberapa tindakan alternatif.

Proses pengambil keputusan yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut:

1) Pengenalan masalah

Proses yang diawali saat nasabah menyadari adanya masalah kebutuhan. Nasabah menyadari terdapat perbedaan antara kondisi sesungguhnya dengan kondisi yang diinginkannya.

2) Pencarian informasi

Seorang nasabah yang mulai timbul minatnya akan terdorong untuk mencari informasi lebih banyak. Secara umum nasabah menerima informasi terbanyak dari suatu produk dari sumber-sumber komersial yaitu sumber-sumber didominasi oleh para pemasar. Pada

[22] R. Boysandy Martua Pane, *Pengaruh Pengetahuan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Se-Kota Padang Sidimpuan Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menimpan Kas Masjid Pada Bank Syariah*, 2016, hlm 12.

sisi lain, informasi yang lebih efektif justru berasal dari sumber-sumber pribadi. Setiap sumber informasi melaksanakan suatu fungsi yang agak berbeda dalam mempengaruhi keputusan nasabah.

3) Evaluasi alternative

Ternyata tidak ada proses evaluasi yang sederhana dan tunggal yang digunakan oleh nasabah pada seluruh evaluasi. Ada beberapa proses evaluasi keputusan. Kebanyakan model dari proses evaluasi nasabah sekarang bersifat kognitif yaitu memandang nasabah sebagai bentuk penilaian terhadap produk terutama berdasarkan pada pertimbangan yang sadar dan rasional.[23]

3. Model Pengambilan Keputusan

Ada empat pandangan yang mengenai model pengambilan keputusan, yaitu:

1) Pandangan ekonomi

Dalam bidang ekonomi teoritis, yang menggambarkan dunia persaingan konsumen diberi ciri sebagai pengambil keputusan yang rasional.

[23] R. Boysandy Martua Pane, *Pengaruh Pengetahuan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Se-Kota Padang Sidimpuan Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menimpan Kas Masjid Pada Bank Syariah*, 2016, hlm 14-15.

2) Pandangan pasif

Pandangan pasif menggambarkan konsumen sebagai orang yang pada dasarnya tunduk pada kepentingan melayani diri dan usaha promosi para pemasar.

3) Pandangan kognitif

Pandangan kognitif menggambarkan konsumen sebagai pemecah masalah dengan cara berfikir. Dalam kerangka ini, konsumen sering digambarkan mau menerima maupun dengan aktif mencari produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan mereka dan memperkaya kehidupan mereka.

4) Pandangan emosional

Ketika seorang konsumen mengambil apa yang pada dasarnya merupakan keputusan pembelian yang emosional, hanya sedikit perhatian diberikan untuk mencari informasi sebelum pembelian.[24]

[24] R. Boysandy Martua Pane, *Pengaruh Pengetahuan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Se-Kota Padang Sidimpuan Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menimpan Kas Masjid Pada Bank Syariah*, 2016, hlm 17-18.